



Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi

Ni Nyoman Rini Permatasari

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail : rini.permatasari@undiksha.ac.id

*Korespondensi Penulis

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: 1 January 2022

Direvisi: 12 Maret 2022

Diterima: 1 April 2022

Keywords:

Prevention, Anti-

Corruption

Education, Higher

Education

Abstrak

Dewasa ini kejahatan korupsi mulai merajalela, korupsi kini tidak hanya pada lingkup pemerintah tetapi juga merambah pada dunia pendidikan. Perilaku korupsi yang terus menumpuk dalam diri masyarakat akan berimbas pada generasi muda. Generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan kehidupan pemerintahan. Bila perilaku korupsi ini tumbuh dalam generasi muda maka tindakan korupsi ini tidak akan terputus dan terus tumbuh sehingga akan menghancurkan bangsa Indonesia sendiri. Salah satu penerapan upaya pencegahan korupsi adalah melalui pendidikan anti korupsi di Perguruan tinggi. Proses pembelajaran dalam pendidikan anti korupsi adalah memperkuat pendalaman mahasiswa mengenai pendidikan anti korupsi sehingga mahasiswa di ajarkan untuk berperilaku kritis dalam situasi bertindak ataupun berperilaku sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi. Serta pentingnya peranan perguruan tinggi sebagai tempat untuk melaksanakan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. Pada penulisan artikel ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi perpustakaan yang mana sumber-sumber yang digunakan sebagai kajian dalam menguraikan upaya pemberantasan dan pencegahan tindakan korupsi melalui pendidikan anti korupsi dari berbagai penelitian yang dijadikan perbandingan yaitu referensi artikel, jurnal, buku, dan media-media cetak maupun elektronik serta sumber-sumber kajian penelitian lainnya.

Abstract

Today the crime of corruption is starting to run rampant, corruption is now not only in the scope of government but also penetrates the world of education. Corrupt behavior that continues to accumulate in society will have an impact on the younger generation. The younger generation is the next generation of the nation who will continue the life of government. If this corrupt behavior grows in the younger generation, this act of corruption will not be interrupted and will continue to grow so that it will destroy the Indonesian nation itself. One of the implementation of corruption prevention efforts is through anti-corruption education in universities. The learning process in anti-corruption education is to strengthen students' deepening of anti-corruption education so that students are taught to behave critically in situations of acting or behaving according to anti-corruption values. As well as the importance of the role of tertiary institutions as a place to carry out efforts to prevent and eradicate corruption. In writing this article, the author uses a qualitative approach with

the library study method, in which the sources are used as a study in describing efforts to eradicate and prevent acts of corruption through anti-corruption education from various studies that are used as comparisons, namely references to articles, journals, books, and media. -print and electronic media as well as sources of other research studies.

© 2022 Universitas Pendidikan Ganesha

✉ Alamat korespondensi:

¹Fakultas Hukum dan Ilmu social,

E-mail : rini.permatasari@undiksha.ac.id

P-ISSN : 2714-7967

E-ISSN : 2722-8304

PENDAHULUAN

Dewasa ini kejahatan korupsi mulai merajalela, korupsi kini tidak hanya pada lingkup pemerintah tetapi juga merambah pada dunia pendidikan. Perilaku korupsi bukan hanya sekedar kejahatan biasa tetapi sudah kategori kejahatan luar biasa. Korupsi telah memberikan dampak sosial, ekonomi dan juga pendidikan. Kata korupsi berasal dari berbagai bahasa, salah satunya yaitu bahasa inggris corruption atau corrupt, dalam bahasa Indonesia korupsi berarti penyelewengan uang negara guna keuntungan pribadi, kelompok, atau keluarga. ¹Secara umum kejahatan korupsi merupakan perilaku yang menyimpang dari tanggung jawab jabatannya baik dalam negara maupun swasta yang mana guna untuk mendapat keuntungan dari status jabatan atau uang yang terkait diri pribadi maupun perseorangan, kelompok sendiri, keluarga ataupun dengan melawan aturan yang telah ditetapkan. Korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia. Kejahatan Korupsi sendiri sudah terjadi sejak sebelum kemerdekaan dimulai dari jaman Orde lama, Orde baru, hingga pada jaman reformasi. Budaya korupsi yang telah ada sejak turun-temurun ini akan jika tidak dicegah akan memberikan dampak negatif di masa depan bagi generasi selanjutnya. Tindakan Korupsi tidak hanya merugikan negara tetapi seluruh aspek-pemerintahan bahkan imbasnya pada masyarakat. Tindakan Korupsi tidak hanya terdapat pada pemerintahan, tetapi juga terjadi di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengupayakan berbagai upaya untuk memberantas Tindakan Korupsi, tetapi belum mencapai hasil yang diinginkan. Tetapi dengan aturan dan perundang-undangan yang ada tindakan korupsi masih saja merajalela. Fenomena ini dikarenakan lemahnya penegakan hukum, kurangnya kesadaran masyarakat serta situasi yang merujuk sehingga terjadi tindakan korupsi. Bahaya perilaku korupsi bilamana terus menumpuk dalam sendi-sendi kehidupan akan membuat kesenjangan sosial, pembangunan yang tidak merata, pembangunan terhambat, pertumbuhan ekonomi lambat, meningkatnya kejahatan akibat ketimpangan kesenjangan pendapatan.

Perilaku korupsi yang terus menumpuk dalam diri masyarakat akan berimbas pada generasi yang akan datang. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan kehidupan pemerintahan. Bila perilaku korupsi ini tumbuh dalam generasi muda maka tindakan korupsi ini tidak akan terputus dan terus tumbuh sehingga akan menghancurkan bangsa Indonesia sendiri. Pentingnya pemberantasan dan pencegahan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

korupsi di seluruh elemen masyarakat dikarenakan budaya korupsi sendiri sudah memberikan dampak-dampak yang merugikan. Jika budaya ini terus melekat hanya akan menjadi pola-pola yang menghancurkan bangsa sendiri.

Pemerintah sendiri dalam melakukan pemberantasan korupsi dilakukan dalam berbagai aspek, salah satunya melalui aspek pendidikan. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya atau usaha terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran ataupun suasananya guna peserta didik dapat mengembangkan bakat-bakat dalam dirinya sehingga peserta didik memiliki sikap-sikap yang dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah proses pembentukan mental bagi individu-individu. Upaya pemerintah mencegah perilaku korupsi melalui pendidikan adalah untuk menanamkan sikap anti korupsi sehingga individu-individu yang nantinya terjun dalam masyarakat dapat membentengi diri dalam situasi yang dapat menjerumuskan ke dalam tindakan korupsi.

Salah satu penerapan upaya pencegahan korupsi adalah melalui pendidikan anti korupsi di Perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah Lembaga penyelenggara pendidikan tinggi. Lembaga yang akan menciptakan individu-individu yang terintegritas bagus. Bila perguruan tinggi mencetak individu yang berkarakter maka akan membuat penurunan perilaku korupsi di masa depan, Perguruan tinggi juga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran pendidikan anti korupsi ini. Pendidikan anti korupsi ini selain berfungsi mencegah juga berfungsi membentuk suatu lingkungan di dunia pendidikan agar tercipta lingkungan yang sehat dan anti korupsi. Dalam harapannya mahasiswa yang setelah tamat dapat menerapkan perilaku anti korupsi ini di dunia masyarakat sehingga perilaku korupsi ini dapat di putus. Dalam artikel ini akan membahas mengenai upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi melalui pendidikan anti korupsi.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi perpustakaan yang mana sumber-sumber yang digunakan sebagai kajian dalam menguraikan upaya pemberantasan dan pencegahan tindakan korupsi melalui pendidikan anti korupsi dari berbagai penelitian yang dijadikan perbandingan yaitu referensi artikel, jurnal, buku, dan media-media cetak maupun elektronik serta sumber-sumber kajian penelitian lainnya.

Studi perpustakaan yang digunakan dalam penulisan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pembaca dari hasil penelaahan jurnal, artikel, buku serta sumber lainnya yang memiliki kaitan dengan penulisan artikel ini yaitu Upaya pemberantasan dan pencegahan korupsi melalui pendidikan hukum anti korupsi di Perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Korupsi di Negara Indonesia

Dalam kajian yang dilakukan Arliman pada tahun 2017, dalam kajiannya negara Indonesia berada dalam negara paling banyak terdapat perilaku korupsi, dengan 3 alasan

yang dijelaskan yaitu, pertama dalam perhitungan kualitatif yang dilakukan banyak perilaku-perilaku korupsi dalam berbagai lembaga. kedua, masyarakat masih belum memahami mana perilaku korupsi dengan perilaku kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Ketiga, tindakan korupsi dominan dilakukan oleh aparat pemerintah.²

Dari penjelasan tersebut masih banyak perilaku-perilaku korupsi yang dilakukan aparat pemerintah. Ketika aparat pemerintah melakukan tindakan korupsi maka seluruh aspek akan terkena dampaknya. Sebagai contoh kejadian korupsi yang dilakukan oleh aparat pemerintah adalah kasus korupsi bansos yang dilakukan oleh mantan Kemensos RI, Juliari Batubara. Tentu dalam masa-masa sulit pasca pandemi covid-19, pemerintah yang seharusnya dapat membantu rakyatnya harus terhambat oleh salah satu oknum yang korupsi. Akibatnya banyak bantuan yang tidak sampai pada masyarakat. Selain itu ada pula kasus korupsi yang dilakukan pemimpin kabupaten Bandung Barat, Aa Umbara yang korupsi bansos. Jumlah yang telah dikorupsi oleh mantan Kemensos RI, Juliari Batubara yaitu 2 T dan jumlah uang korupsi oleh mantan bupati Bandung Barat yaitu 2 M. Jumlah yang begitu banyak tentu jika digunakan untuk kepentingan negara dapat pemerataan bantuan bansos. Yang memprihatinkan dari kasus korupsi yang terjadi adalah korupsi bantuan bansos oleh mantan Kemensos RI, di saat masyarakat membutuhkan bantuan dengan adanya musibah pandemi covid-19 bantuan tersebut di selewengkan.

Politik juga menjadi aspek penting bila kita mendengar kata korupsi, politik juga menjadi salah satu penyebab terjadinya korupsi. Bila kita telusuri bahwa jika terjadi instabilitas politik maka para politikus berlomba untuk memegang kekuasaan dengan melakukan penyuapan, pemerasan dan melakukan perampasan barang-barang milik publik untuk kekuasaannya. Selain itu *money politics* juga bukan hal yang lumrah. Politik uang adalah pemberian uang pada pemilih agar dalam pemilihan calon pemimpin dipilihnya. Ini merupakan budaya politik yang buruk, bila seseorang yang memasuki dunia politik dengan cara politik uang maka besar kemungkinan seseorang tersebut melakukan tindakan korupsi. Banyak kasus-kasus yang melakukan politik uang agar duduk di pemerintahan ini merupakan budaya yang harus dimusnahkan.

Fenomena korupsi lainnya dalam dunia pendidikan yaitu yang terjadi dewasa ini Rektor Unila tertangkap OTT KPK terkait korupsi penerimaan mahasiswa baru. Kasus ini menjadi kasus dari sekian banyaknya perilaku korupsi di dunia pendidikan. Kasus Rektor Unila ini juga merupakan korupsi yang akan menjadi kebiasaan. Bila si calon mahasiswa terbiasa menggunakan jalur uang untuk bisa masuk ke perguruan tinggi maka kemungkinan besar akan mahasiswa tersebut berperilaku demikian pada saat memasuki dunia kerja. Kasus-kasus yang belum diungkap mungkin belum terekspos. Perguruan tinggi yang digunakan sebagai wahana pembelajaran tetapi digunakan sebagai ladang korupsi. Budaya korupsi di Indonesia telah melekat dalam seluruh aspek, budaya korupsi di Indonesia ini tumbuh dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan lemahnya penegakan hukum.

Ketika banyak para aparat pemerintah yang melakukan korupsi maka akan meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Semakin masyarakat tidak

² Arliman, L. 2017

percaya akan sulit untuk mewujudkan tujuan dari negara Indonesia. Penguasa ataupun pemimpin yang melakukan korupsi bisa saja dijadikan contoh oleh generasi muda. Tentu ini akan membahayakan kehidupan masyarakat. Budaya korupsi yang telah melekat di Negara Indonesia ini harus segera dibasmi. Selain itu proses pemberantasan korupsi masih sulit di proses karena banyak oknum-oknum yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam proses pemberantasan sehingga korupsi masih terus merajalela. Kondisi korupsi di Indonesia dipicu oleh banyak hal. Dalam hal ini produk-produk hukum juga berperan penting dalam hal penegakan hukum di Indonesia.

Kurangnya kesadaran hukum bagi seluruh masyarakat Indonesia juga menjadi salah satu pemicu korupsi di Indonesia. Kesadaran hukum adalah istilah yang digunakan dalam suatu cara yang mengacu pada orang-orang dengan memaknakan suatu hukum beserta institusi hukum yang mana pemahamannya mengacu pada makna kepada perilaku orang-orang. Hukum di Indonesia adalah cerminan dari masyarakat Indonesia. Menanamkan nilai-nilai kesadaran hukum pada masyarakat juga merupakan wujud dari hakikat hukum itu sendiri. Bila kita telisik hukum kita yang kuat dan kesadaran hukum masyarakat yang tinggi akan menciptakan kerukunan dan jauh dari perbuatan menyimpang contohnya korupsi.

Upaya Pencegahan Korupsi Melalui Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perguruan Tinggi

Melihat kondisi di Indonesia bagaimana perilaku korupsi terus merajalela dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu proses pemberantasan korupsi yang masih sulit diselesaikan. proses yang sulit diselesaikan diakibatkan masih banyak terdapat oknum-oknum yang memiliki kepentingan sehingga sulit memberatkan pelaku kejahatan korupsi. Dengan fenomena tersebut tentu pemerintah melakukan berbagai cara untuk mencegah dan memberantas kejahatan korupsi. Jika ditelisik penyebab terjadinya korupsi tersebut ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu yang menyebabkan diri seseorang melakukan tindakan korupsi. Di sini di tekankan bahwa di dalam diri individu tersebut kurangnya karakter, iman yang lemah, rakus dan mementingkan diri sendiri sehingga gampang terjerumus dalam lingkaran korupsi. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar Individu yang dapat menyebabkan seseorang tersebut dapat berperilaku korupsi. Lingkungan yang terdapat budaya korupsi, tuntutan ekonomi, tekanan dari atasan di tempat kerja, dan organisasi politik yang tidak sehat. Dari dua faktor tersebut saling terkait maka untuk itu dalam menciptakan budaya anti korupsi adalah dengan menciptakan lingkungan yang sehat dengan membangun karakter budaya anti korupsi.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan pendidikan anti korupsi di lembaga pendidikan. Penerapan Pendidikan anti korupsi dilakukan untuk menanamkan karakter anti korupsi dalam diri generasi muda. Penanaman budaya anti korupsi melalui pendidikan adalah untuk menguatkan diri dengan karakter anti korupsi. Banyaknya kasus korupsi didasari kurangnya keteguhan karakter dan juga banyak masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari harinya masih melakukan tindakan korupsi yang dianggap

kebiasaan. Contoh kecilnya adalah ketika disuruh membeli sesuatu sisa uangnya terbiasa diambil sendiri. Ini merupakan refleksi kurangnya karakter dalam tiap individu. Tentu kebiasaan tersebut akan terus berlanjut dan dinormalisasikan sehingga kedepannya kebiasaan tersebut akan memicu perbuatan korupsi yang lebih besar.

Pendidikan sebagai usaha untuk menanamkan karakter cerdas, religius, dan akhlak mulia. Pendidikan juga menjadi sarana untuk berproses diri agar menjadi baik dan menggali potensi diri guna diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Tetapi berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi masih banyak dalam proses pendidikan masih mengabaikan esensi dari pendidikan tersebut. Bila dalam proses pendidikan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan Individu-individu yang berkarakter. adalah satu Indikator penentu bangsa yang maju adalah pendidikannya. Bilamana pendidikan di suatu negara maju maka akan menghasilkan individu yang berkualitas, tetapi kebalikannya bilamana pendidikan mengalami kemunduran maka akan menghasilkan Individu yang berkarakter lemah, gampang terpengaruh terhadap KKN, tidak disiplin, tidak mandiri, susah bertanggung jawab, dan lalai akan apa pun. Maka dari itu peranan pendidikan sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas.

Pencegahan perilaku korupsi melalui pendidikan dengan maksud untuk mencegah budaya korupsi pada mental generasi muda. Pencegahan melalui pendidikan ditujukan bukan hanya untuk generasi muda sekarang tetapi juga generasi muda selanjutnya. Upaya ini termasuk upaya preventif pencegahan dan pemberantasan korupsi. Dalam hal ini pemberian nilai-nilai budaya korupsi yang terkandung dalam pendidikan anti korupsi akan membentuk karakter mahasiswa-mahasiswa. Pendidikan anti korupsi tidak hanya diterapkan pada perguruan tinggi, tetapi seluruh elemen pendidikan yaitu tingkat SD, SMP, maupun SMA. Pendidikan anti korupsi di Perguruan tinggi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi, bagaimana korupsi itu berkembang serta bagaimana memberantas korupsi di sekitar.

Proses pembelajaran dalam pendidikan anti korupsi adalah memperkuat pendalaman mahasiswa mengenai pendidikan anti korupsi sehingga mahasiswa di ajarkan untuk berperilaku kritis dalam situasi bertindak ataupun berperilaku sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi. Pembelajaran pendidikan anti korupsi dilaksanakan dalam 3 komponen yaitu:

- a) Pertama, intelektual yang dimiliki mahasiswa dapat digunakan untuk berpikir secara aktif serta kritis dalam hal ini fenomena-fenomena yang ada di Indonesia.
- b) kedua, pengontrolan diri mahasiswa dalam bertindak sesuai dengan acuan yang ada bukan sewenang-wenang terhadap rekan dan masyarakat.
- c) ketiga, dasar kemampuan yang telah dimiliki digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu tindakan.³

Dalam kajian pendidikan anti korupsi adalah suatu pembelajaran ataupun pembentukan karakter kejujuran, tanggung jawab, berani, adil, kepedulian, mandiri dan

³ Jagad Dkk. Pendidikan Antikorupsi Sebagai Pembentukan Karakter Dan Humanistik Di Perguruan Tinggi, 2021.

disiplin.⁴ Di sini di tekankan bahwa karakter tersebut sebagai patokan untuk menumbuhkan sikap anti korupsi. Menyambung pada kajian Salistina mendeskripsikan bahwa pendidikan anti korupsi dilakukan di lingkungan formal dengan tujuan individu dapat membedakan bagaimana bentuk-bentuk kejahatan korupsi dengan kejahatan lainnya.⁵ Esensi dari penerapan pendidikan anti korupsi di lingkup perguruan tinggi adalah untuk membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa.

Peran Perguruan Tinggi dalam penerapan pendidikan anti korupsi.

Perguruan tinggi adalah lembaga yang menaungi dalam proses pembelajaran menuju pendidikan yang lebih tinggi. Tentu dalam penerapan pendidikan anti korupsi dibutuhkan peran penting perguruan tinggi. Perguruan tinggi bukan hanya sebagai tempat serta bagian dari gerakan anti korupsi tetapi juga sebagai pengembang dan penjaga integritas suatu bangsa. Perguruan tinggi juga menjadi suatu tonggak untuk membangun transparan dan akuntabilitas sekaligus sebagai penggerak integritas dikarenakan perguruan tinggi dapat berperan penting dalam menghentikan bibit-bibit koruptor.

Perguruan tinggi merupakan pencetak generasi muda yang akan terjun ke dunia kerja sehingga penerapan pendidikan anti korupsi ini diharapkan dapat membentengi diri dari kejahatan korupsi. Mahasiswa merupakan *agent of change* atau agen pendorong perubahan dimasa depan, dalam hal ini pencegahan melalui pemberian pendidikan hukum anti korupsi pada mahasiswa adalah cara yang tepat. Dalam pendidikan anti korupsi mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk bertindak dalam masyarakat untuk tidak korupsi tetapi juga kiat-kiat untuk memberantas korupsi di lingkungan masyarakat, pemerintah ataupun lingkup terkecil sekalipun.

Perguruan tinggi mempunyai 3 fungsi dalam sebagai wadah untuk melaksanakan tujuan negara yaitu: pertama, pencetak pekerja-pekerja yang berkualitas. Kedua, wadah atau tempat bagi peneliti-peneliti dalam melakukan kajian. Ketiga, wadah organisasi yang sehat dan mudah. Ketiga tujuan ini selaras dengan tujuan negara dengan maksud dapat mengembangkan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Di dalam perguruan tinggi tentu ada pendidik-pendidik yang akan meneruskan ilmu dari generasi satu ke generasi berikutnya. Ilmu yang akan diteruskan tersebut dapat berupa tradisi, budaya, pengetahuan dan esensi nilai budaya-budaya itu sendiri. Penerusan nilai-nilai budaya yang tercermin dalam setiap pembelajaran adalah salah satu misi dari pendidik. Misi pendidik ini akan terus ditularkan ini lah yang akan membangun budaya yang terintegritas. Sehingga tujuan utama perguruan tinggi yaitu mencetak individu-individu yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi. Penerapan Budaya anti korupsi dalam perguruan tinggi merupakan salah satu misi dari pendidik, dengan penerapan budaya anti korupsi pada seluruh individu di perguruan tinggi tentu akan mengembangkan budaya anti korupsi. Sehingga kedepannya budaya anti korupsi akan teruskan di generasi selanjutnya. Perguruan tinggi selain sebagai wadah juga sebagai penyedia pendidik yang berintegritas tinggi sehingga dalam penerapannya tentu akan tersampaikan dengan baik.

⁴ Eliezar, D. 2016. Pendidikan Anti Korupsi Dalam Budaya Jawa.

⁵ Salistina, D. 2015. Pendidikan Anti Korupsi Melalui Hidden.

Perguruan tinggi sebagai sarana pengembangan pembangunan karakter yang berbasis pada sumber daya, moralitas serta keilmuan lokal yang berkaitan dengan budaya lokal dengan rangka budaya Indonesia yang berbasis teknologi. Pembangunan melalui perguruan tinggi akan menghasilkan SDM yang akan nantinya membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan-kebijakan yang dapat menyejahterakan masyarakat. Sehingga perguruan tinggi memiliki peranan penting bagi pembentukan karakter.

Peran perguruan tinggi sebagai tempat menuntut ilmu memiliki peran penting untuk penerapan pendidikan anti korupsi dikarenakan perguruan tinggi merupakan agen perubahan sosial. Penerapan pendidikan anti korupsi di Perguruan Tinggi akan mengembangkan lingkungan budaya anti korupsi di perguruan tinggi. Selain itu peranan perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial tentu akan membawa masyarakat yang lebih maju dengan perubahan budaya anti korupsi.

Peran Mahasiswa Sebagai Penggerak Anti Korupsi

Mahasiswa merupakan pendorong, agen perubahan serta bagian dari masyarakat yang akan menjadi tonggak dalam meneruskan tujuan negara. Dalam hal memerangi korupsi peran mahasiswa sangat penting. Peranan mahasiswa dalam gerakan anti korupsi dikarenakan mahasiswa memiliki ciri yaitu intelektual yang tinggi, semangat muda dan idealisme. Dengan ketiga ciri tersebut mahasiswa dapat mengambil peran penting dalam gerakan anti korupsi ini. Mahasiswa setelah di bekali dengan karakter budaya anti korupsi maka mahasiswa akan menjadi motor penggerak dari gerakan tersebut. Selain itu juga mahasiswa di bekali kompetensi-kompetensi yang mumpuni ditambah dengan kemampuan intelektual berpikir kritis maka peranan mahasiswa sangat penting. Mahasiswa sendiri adalah bagian dari masyarakat maka dengan bekal tersebut dapat merealisasikan budaya anti korupsi di sekitar. Selain itu sebagai agen perubahan mahasiswa juga dapat menyuarakan kepentingan masyarakat, bisa mengkritisi kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap dapat merugikan masyarakat, dan juga sebagai pengawas bagi aparat-aparat negara. Implementasi gerakan anti korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilakukan dalam 4 lingkungan yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, dalam lingkungan keluarga mahasiswa dapat menerapkan sikap-sikap yang mencerminkan budaya anti korupsi seperti kebiasaan-kebiasaan di rumah dengan tidak merampas hak milik saudara, ikut menghormati sesama keluarga.
- b) Lingkungan kampus, dalam lingkungan kampus mahasiswa dapat ikut organisasi yang mengkampanyekan gerakan anti korupsi.
- c) Lingkungan masyarakat sekitar, mahasiswa dapat ikut dalam kegiatan masyarakat dan mengawasi sekitar dan mengimplementasikan budaya anti korupsi.
- d) Lingkungan nasional/lokal, ikut serta dalam penggerakan anti korupsi dalam tingkat nasional, ikut serta dalam menyuarakan masyarakat dan ikut mengawasi kebijakan- kebijakan yang dirasa koruptif

KESIMPULAN

Budaya korupsi yang telah melekat di tubuh Indonesia harus diberantas. Budaya korupsi yang mulai masuk ke sendi-sendi kehidupan masyarakat akan menjadi bumerang dan menghancurkan bangsa Indonesia sendiri. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memberantas budaya korupsi di Indonesia tetapi belum mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu upaya pemberantasan adalah melalui penerapan pendidikan anti korupsi. Generasi muda adalah generasi yang akan meneruskan dan mengembangkan kehidupan bernegara. Untuk itu pemberian pendidikan anti korupsi adalah satu hal yang cukup efektif dikarenakan pendidikan adalah salah satu pembentuk moral bagi generasi muda. Salah satu penerapannya yaitu melalui pemberian pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

- a) Korupsi di Indonesia yang semakin merajalela bahkan memasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat. tiga penyebab yang dijelaskan yaitu, pertama dalam perhitungan kualitatif yang dilakukan banyak perilaku-perilaku korupsi dalam berbagai lembaga. kedua, masyarakat masih belum memahami mana perilaku korupsi dengan perilaku kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Ketiga, tindakan korupsi dominan dilakukan oleh aparat pemerintah.
- b) Penerapan pendidikan anti korupsi di Perguruan tinggi akan menumbuhkan karakter-karakter anti korupsi bagi mahasiswa. Pendidikan sebagai usaha untuk menanamkan karakter cerdas, religius, dan akhlak mulia. Pendidikan juga menjadi sarana untuk berproses diri agar menjadi baik dan menggali potensi diri guna diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat.
- c) Peran penting Perguruan tinggi juga menjadi suatu tonggak untuk membangun transparan dan akuntabilitas sekaligus sebagai penggerak integritas dikarenakan perguruan tinggi dapat berperan penting dalam menghentikan bibit-bibit koruptor.
- d) Mahasiswa merupakan pendorong, agen perubahan serta bagian dari masyarakat yang akan menjadi tonggak dalam meneruskan tujuan negara. Dalam hal memerangi korupsi peran mahasiswa sangat penting.

SARAN

Pada penulisan artikel ini tentu belum sempurna, sehingga membutuhkan banyak masukan dan juga referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Achmad Asfi. 2019. Kontribusi Mahasiswa dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Jurnal El-faqih*, Vol.5 hal 79-95.
- Kholiq, H.M. Abdul. 2016. Peran Perguruan Tinggi dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Studi Agama dan Budaya Manarul Qur'an*. No. 13. hal. 41-66.
- Lestari, S.IP., M.Soc.Sc , Yeni Sri. 2017. Korupsi: Suatu Kajian Analisis di Negara Maju dan Berkembang. *Community*. Vol.3 hal: 181-195
- Pahlevi, Farida Sekti. 2022. Strategi Ideal Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *e-Jurnal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies*, Vol.4 hal 24-44

- Surbakti, Krista, Krismawanta Surbakti. 2021. Analisis Kebijakan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Justiqa* Vol.3 hal 45-58.
- Setiawan, Irfan. Christin Pratami Jesaja. 2022. Analisis Perilaku Korupsi Aparatur Pemerintah di Indonesia (Studi pada Pengelolaan Bantuan Sosial di Era Pandemi Covid-19). *JMB Media Birokrasi*. Vol.4 hal.33-50.
- Sina, La. 2008. Dampak dan Upaya Pemberantasan Serta Pengawasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum Pro Justitia*, Vol.8 hal. 39-51
- Simarmata, Lasmauli Noverita. 2021. Korupsi Sekarang dan Yang Akan Datang. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara-Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*. Vol 11 No. 2. hal 87-99
- Suwitri, Sri. 2007. Pemberantasan Korupsi di Indonesia: Sebuah Upaya Reformasi Birokrasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 hal. 23-40
- Salistina, D. 2015. Pendidikan Anti Korupsi Melalui Hidden.